

FAKTOR FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGETAHUAN TENAGA KESEHATAN DALAM PELAKSANAAN *PRIMARY SURVEY* PADA PASIEN TRAUMA

Setiawan¹, Lela Aini², Lenny Astuti³, Ayat Tulah Rapsanjani⁴

Program Studi Ilmu Keperawatan STIK Siti Khadijah¹²³⁴

lela.aini15@gmail.com

ABSTRACT

An emergency can be defined as a situation that arises unexpectedly, potentially resulting in life-threatening consequences. Such situations necessitate prompt, precise, and careful intervention. Otherwise, the individual may face disability or death. The primary survey significantly influences the success of rescue efforts for patients with life-threatening conditions, the effectiveness of first aid in managing patient emergencies was profoundly reliant on the speed and accuracy of early detection. This study aimed to examine the relationship between the characteristics of healthcare workers and their knowledge regarding the implementation of the primary survey for trauma patients in the emergency room of Siti Khadijah Islamic Hospital Palembang. This research employed a quantitative approach using a cross-sectional design. The sample for the study comprised 34 healthcare workers and it selected through total sampling. Data analysis was performed using univariate and bivariate analyses. This study identified a significant relationship between health workers' knowledge in conducting primary surveys and their tenure, as indicated by a p-value of 0.040 ($p \leq 0.05$). Furthermore, the analysis revealed a relationship concerning several variables, including age, which exhibited a p-value of 0.039 ($p \leq 0.05$), while education level demonstrated a p-value of 0.25 ($p > 0.05$), indicating no significant relationship. Additionally, no significant relationship was found between gender and the variables under consideration, as evidenced by a p-value of 0.064 ($p > 0.05$). It is recommended that the hospital enhance the knowledge of healthcare workers regarding the primary survey at Siti Khadijah Islamic Hospital Palembang by providing additional training focused on the implementation of the primary survey.

Keywords: *Factors, Knowledge, Primary Survey*

ABSTRAK

Gawat darurat merupakan situasi yang menimpa seseorang yang mengakibatkan mengancam jiwa dan membutuhkan pertolongan secara cepat, tepat dan cermat bila tidak maka seseorang mengalami kecacatan ataupun kematian. *primary survey* sangat mempengaruhi keberhasilan usaha pertolongan yang akan dilakukan pada pasien dengan kondisi yang mengancam jiwa dan keberhasilan pertolongan pertama dalam menangani kegawatdaruratan pasien sangat bergantung dari kecepatan dan ketepatan dalam deteksi awal pada kegawatan pasien. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan karakteristik tenaga kesehatan dengan pengetahuan dalam pelaksanaan *Primary Survey* pada pasien Trauma di ruang IGD Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Sampel pada penelitian ini berjumlah 34 orang tenaga kesehatan yang diambil secara *total sampling*. Dan Analisa data yang dipergunakan adalah analisa *univariat* dan analisa *bivariat*. Penelitian ini didapatkan hasil bahwa ada hubungan pengetahuan tenaga kesehatan dalam pelaksanaan *primary survey* dengan Masa Kerja dengan nilai (p Value = $0,040 \leq 0,05$). Sedangkan ada hubungan pada beberapa variabel antara lain yaitu Usia dengan nilai P-Value ($p = 0,039 \leq 0,05$), Tingkat pendidikan dengan nilai ($p = 0,25 \leq 0,05$) dan tidak ada hubungan yang bermakna antara Jenis Kelamin dengan nilai ($p = 0,064 > 0,05$). Saran untuk pihak Rumah Sakit lebih meningkatkan pengetahuan tenaga kesehatan terhadap *Primary Survey* di Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang dengan cara mengadakan pelatihan yang lebih lanjut tentang Pelaksanaan *Primary Survey*.

Kata kunci: *Faktor, Pengetahuan, Primary Survey*

PENDAHULUAN

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan 55 juta orang meninggal, dan sekitar dua pertiganya disebabkan oleh penyakit tidak menular seperti penyakit jantung, kanker, diabetes, dan penyakit paru-paru kronis. Selebihnya disebabkan oleh penyakit seperti infeksi, maternal, perinatal, gizi dan kecelakaan lalu lintas. Di Indonesia, kasus trauma merupakan penyebab kematian nomor tiga, setelah jantung dan stroke, menurut data dari komisi trauma yang ada di instalasi bagian dan divisi jantung di beberapa kota besar. Data ini dikumpulkan dari beberapa kota besar seperti Jakarta, Bandung, Denpasar, Surabaya, dan Yogyakarta. Trauma menjadi salah satu penyebab kematian yang disebabkan oleh kecelakaan berlalu lintas. Menurut data angka kematian akibat trauma adalah 4,8 persen di seluruh dunia, 3,8% diantaranya disebabkan oleh kecelakaan lalu lintas (Datu et al., 2024).

Kecelakaan lalu lintas merupakan penyebab utama kematian pada pasien trauma (Wijayantha et al., 2024). Data diseluruh dunia menunjukkan bahwa kecelakaan lalu lintas telah menewaskan hampir 1,2 juta jiwa dan menyebabkan cedera sekitar 6 juta orang setiap tahunnya (Ismurizal, 2021). Dari seluruh kasus kecelakaan yang ada, 90% di antaranya terjadi di negara-negara berkembang seperti Indonesia dan kerugian materil yang ditimbulkan mencapai sekitar 3% dari PDB (Pendapatan Domestik Bruto) tiap-tiap negara (Ismurizal, 2020).

Kepolisian RI melalui pusat informasi Kriminal Nasional (Pusiknas), Bareskrim melaporkan kasus kecelakan lalu lintas yang terjadi sepanjang Januari-November 2023. Dalam Priode tersebut telah terjadi 134.867 kasus kecelakan lalu lintas. Menurut data Dinas Perhubungan Sumatera Selatan jumlah kecelakan lalu lintas pada tahun 2022 sebanyak 1943 kasus, sedangkan pada tahun 2023 jumlah kasus kecelakan lalu lintas sebanyak 744 kasus kecelakan yang terjadi di kota Palembang. (Kapolda Sumatera Selatan, 2023).

Kegawatdaruratan merupakan layanan keperawatan yang komperhensif diberikan pada pasien dengan injuri akut atau mengancam kehidupan (Rizani et al., 2018). Sebagai penyedia layanan pertolongan 24 jam,

perawat dituntut memberikan pelayanan yang cepat, tepat dan cermat dengan tujuan mendapatkan kesembuhan tanpa kecacatan. Penilaian awal korban cedera kritis akibat cedera multiple merupakan tugas yang menantang, dan tiap menit bisa berarti hidup atau mati. Sistem pelayanan tanggap darurat ditujukan untuk mencegah kematian dini (*early*) karena trauma yang bisa terjadi dalam beberapa menit atau jam dari terjadinya cedera. Oleh karena itu, perawat perlu membekali dirinya dengan pengetahuan dan perlu meningkatkan keterampilan yang spesifik yang berhubungan dengan kasus-kasus kegawatdaruratan (Marlisa, 2018).

Primary Survey merupakan pengkajian awal yang dilakukan pada menit pertama dalam menangani kegawat-daruratan pada pasien trauma yang sangat berat dan menentukan keselamatan pasien (Suharya et al., 2018).

Primary survey yaitu tindakan untuk mengatasi masalah untuk keadaan gawat darurat yang mengancam nyawa yang harus diidentifikasi secara cepat menggunakan penilaian ABCDE (*Airway, Breathing, Circulation, Disability, dan Exposure*) (Datu et al., 2024).

Pelayanan keperawatan yang cepat dan tepat terutama dalam pemberian pelayanan efektif merupakan satu langkah awal untuk meningkatkan probabilitas kelangsungan hidup seseorang. Pasien dengan kondisi kritis teridentifikasi dengan cepat dan tepat agar mampu memberikan tindakan sedini mungkin (Anggraeni & Pangestika, 2020).

Dikutip dalam *National Patient Safety Agency's* (NPSA) terdapat 64 kematian dikarenakan perawat kurang mengenali perburukan kondisi fisiologis, dan terdapat 14 kasus kematian terjadi karena perawat tidak melakukan observasi pada perubahan pasien sebelum terjadi 30 kematian terjadi karena perawat hanya mencatat tanda-tanda vital saja. Namun perawat tidak mengenali perburukan kondisi pasien dan tidak melakukan tindakan apapun (Setiawan et al., 2024).

Pada tahun 2021 jumlah pasien trauma di IGD RSI Siti Khadijah Palembang sebanyak 284 kasus, pada tahun 2022 jumlah kasus meningkat sebanyak 672 kasus, dan pada tahun 2023 jumlah kasus meningkat kembali sebanyak 942 kasus (Data Rekam Medik RSI

Siti Khadijah Palembang). Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Ruang IGD RSI Siti Khadijah Palembang peneliti melakukan wawancara terhadap 5 orang tenaga kesehatan bertujuan untuk mengetahui pengetahuan tentang pelaksanaan *Primary Survey*, ada 2 orang (40%) tenaga kesehatan memiliki pengetahuan tentang *Primary Survey* dengan kriteria baik, dan ada 3 orang (60%) tenaga kesehatan memiliki pengetahuan kurang baik tentang *Primary Survey*. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Pengetahuan Tenaga Kesehatan dalam Pelaksanaan *Primary Survey* Pada Pasien Trauma di Ruang IGD RSI Siti Khadijah Palembang

Tenaga kesehatan sebaiknya memiliki pengetahuan dan pemahaman terhadap pasien yang beresiko mengalami perburukan kondisi dapat membantu mengurangi masalah masalah potensial yang akan muncul. Tenaga kesehatan profesional juga seharusnya mempunyai kewajiban untuk pengetahuan dan rasa ingin tau untuk meningkatkan kemampuannya dalam menangani perburukan kondisi pasien dengan cepat dan tepat. Pengetahuan dan pengalaman merupakan faktor yang sangat mempengaruhi kemampuan tenaga kesehatan dalam mengidentifikasi pasien yang mengalami perburukan kondisi secara cepat (Liaw et al., 2011).

Penelitian yang dilakukan oleh Rizal Sandy dengan judul Analisis faktor yang berhubungan dengan kemampuan perawat dalam pelaksanaan *Primary Survey* di RSUD Anugrah Tomohon, Hasil penelitian bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan terhadap pelaksanaan primary survey dengan nilai ($p = 0,009 \leq 0,05$), Pelatihan ($p = 0,016 \leq 0,05$), dan Pendidikan ($p = 0,028 \leq 0,05$),

METODE PENELITIAN

Sebelum melakukan Penelitian peneliti melakukan studi pendahuluan di Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang dengan Tujuan untuk mengetahui data dan fenomena masalah yang terjadi yang berhubungan dengan pengetahuan tenaga kesehatan tentang penerapan *Primary Survey* di Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang Setelah ada

Fenomena dan Justifikasi Masalah maka peneliti bersurat ke Kepala RS tersebut.

Setelah Mendapat persetujuan untuk melakukan penelian, Selanjutnya peneliti melakukan pengumpulan sampel dan tehnik sampel yang dipergunakan yaitu total populasi, sehingga didapat sampel sebanyak 34 orang Responden Tenaga Kesehatan di Ruang Emergensi. Peneliti memperhatikan hak-hak responden dan untuk mendapatkan informasi tentang penelitian tersebut berupa ungkapan, menghormati harkat dan martabat responden, Maka peneliti mempersiapkan formulir persetujuan subjek (*Inform Consent*) sebelum responden mengisi lembar kuestioner.

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif analitik menggunakan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua tenaga kesehatan yang bekerja di IGD Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang. Adapun pengambilan sampel yaitu sampling jenuh atau *total sampling* sebanyak 34 responden yang merupakan tenaga kesehatan di instalasi gawat darurat Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang.

Analisa data yang dipergunakan mempergunakan Analisa Univariat dan analisa Bivariat. Adapun variabel penelitiannya adalah Variabel variabel independent. Variabel independent meliputi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan masa kerja sedangkan Variabel dependen adalah pengetahuan tenaga kesehatan dalam menerapkan *Primary Survey* di instalasi gawat darurat Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang.

HASIL PENELITIAN

Analisa Univariat

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif analitik. Dalam penelitian menggunakan desain “*cross sectional*”. Yaitu jenis desain pengamatan yang hanya dilakukan satu kali sesuai dengan waktu yang ditentukan oleh peneliti untuk melihat adanya faktor – faktor yang mempengaruhi pelaksanaan *Primay Survey* pada pasien di Ruang Emergency RS Islam Siti Khadijah Palembang

Penelitian ini mempergunakan dua variabel, yaitu Variabel Dependent dan

Variabel independent. Variabel Dependent terdiri dari: usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, masa kerja, dan pengetahuan. Sedangkan Variabel independent adalah pelaksanaan *Primary Survey* di Instalasi gawat

darurat rumah sakit Islam Siti Khadijah Palembang

Tabel 1
Distribusi frekuensi variabel penelitian (n=34)

No.	Variabel	n	%
1	Tingkat Pendidikan		
	Diploma	20	58,8
	Sarjana (S1)	14	41,2
2	Usia		
	Dewasa Awal	24	70,6
	Dewasa Pertengahan	10	29,4
3	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	7	20,6
	Perempuan	27	79,4
4	Masa Kerja		
	Baru (≤ 5 Tahun)	19	55,8
	Lama (> 5 Tahun)	15	44,2
5	Pengetahuan		
	Baik	22	64,7
	Kurang	12	35,3
Jumlah		34	100

Tabel 1 menjelaskan bahwa dari 34 orang responden sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan strata diploma sebanyak 20 orang responden (58,8 %). Kemudian lebih banyak responden berusia pada rentang Dewasa awal 24 orang responden (70,6%), memiliki masa kerja kategori baru (≤ 5 Tahun) sebanyak 19 orang responden (55,8 %), memiliki jenis kelamin perempuan yaitu 27 orang responden (79,4%), dan Memiliki pengetahuan tentang *Primary Suvey* dalam katagori Baik berjumlah 22 orang responden (64,7 %)

Analisa Bivariat

Hubungan antara faktor, pengetahuan, jenis kelamin, usia, masa kerja dan Pendidikan dengan pengetahuan tenaga kesehatan dalam pelaksanaan *Primary Suvey* di ruang IGD Rumah sakit Islam Siti Khadijah Palembang diperoleh melalui uji chi square dengan tingkat kemaknaan (α) 0.05. dengan kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan jika $p\text{-value} \leq \alpha$. Dan Dapat dilihat ditabel 2.

Tabel 2.
Faktor Faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan tenaga kesehatan dalam pelaksanaan *Primary Survey*

Variabel	Pengetahuan						p value
	Baik		Kurang		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Pendidikan							

Diploma	13	65,0	7	35,0	20	100	0.025
Sarjana	12	85.7	2	14,3	10	100	
Usia							
Dewasa Awal	19	79,2	5	20,8	24	100	0.039
Dewasa Akhir	6	60.0	4	40,0	10	100	
Jenis Kelamin							
Laki laki	6	85.7	1	14,3	7	100	0.064
Perempuan	19	70.4	8	29,6	27	100	
Masa Kerja							
Baru \leq 5 Th	14	93,3	1	6,7	15	100	0.040
Lama $>$ 5Th	11	57.9	8	42,1	19	100	

Tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan pengetahuan tentang Primary Survey tenaga kesehatan dengan Nilai *P Value* $0,025 \leq \alpha = 0,05$. Hasil yang sama didapat pada Usia dengan pengetahuan tentang Primary Survey tenaga kesehatan di ruang IGD Rumah sakit Islam Siti Khadijah dengan Nilai *P Value* $0,039 \leq \alpha = 0,05$ Berarti ada hubungan yang bermakna antara faktor usia dengan pengetahuan tenaga kesehatan tentang Primary Survey. Sedangkan pada variabel masa kerja terdapat hubungan yang bermakna dengan nilai *P Value* $0,040 \leq \alpha = 0,05$. Sementara pada variabel Jenis Kelamin tidak terdapat hubungan yang bermakna oleh karena nilai *p value* $0,064 \leq \alpha > 0,05$

PEMBAHASAN

Hubungan tingkat pendidikan dengan pengetahuan tenaga kesehatan dalam pelaksanaan Primary Survey

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa dari 34 responden menunjukkan rata-rata responden berlatar belakang tingkat pendidikan Diploma III yaitu sebanyak 20 responden (58,8%). Dan berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *chi-square* yang dilakukan oleh peneliti, didapatkan $p = 0,025$ dimana dikatakan berhubungan jika ($p < 0,05$), yang artinya ada hubungan bermakna antara tingkat pendidikan tenaga kesehatan dengan pengetahuan tenaga kesehatan tentang Primary Survey

Pendidikan merupakan usaha untuk menanamkan ilmu agar tumbuh pemahaman, sikap dan perilaku positif kepada individu untuk mengurangi perilaku dan sosial budaya yang tidak baik (Manullang, 2020); (Notoatmodjo, 2018). Seseorang dengan tingkat pendidikan yang tinggi biasanya lebih mudah untuk mendapatkan atau mencari informasi. Tingkat pendidikan perawat akan berpengaruh pada ilmu yang diperoleh guna diterapkan dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizal Sandy dengan Judul Faktor faktor yang berhubungan dengan kemampuan perawat dalam pelaksanaan Primary Survey di RSUD Anugrah Tomohon Hasil pengujian statistik dengan Uji Chi Square

diperoleh nilai *p-value* dengan uji person *chi-square* sebesar $0,028 \leq 0,05$ maka disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pendidikan terhadap pelaksanaan primary survey.

Hubungan usia dengan pengetahuan tenaga kesehatan dalam pelaksanaan Primary Survey di Ruang IGD Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang

Berdasarkan hasil penelitian bahwa dari 34 responden menunjukkan rata-rata responden berusia dewasa awal yaitu sebanyak 24 responden (70,6%). Dan berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *chi-square* yang dilakukan oleh peneliti, didapatkan $p = 0,039$ dimana dikatakan berhubungan jika ($p \leq 0,05$), maka disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara usia tenaga kesehatan terhadap pelaksanaan primary survey di Ruang IGD Rumah sakit Islam Siti Khadijah Palembang.

Menurut Potter & Perry (2013) tahapan usia dewasa (20-40 tahun) merupakan tahap dimana individu aktif dalam berkarir dan tahap ini adalah fase yang produktif untuk melakukan pekerjaan. Seseorang yang telah berada di tahap usia dewasa tengah dan akhir umumnya mempunyai tanggung jawab dan ketelitian yang lebih baik dibandingkan dengan usia dewasa muda.

Asumsi peneliti bahwa pada tahapan usia dewasa (20-40 tahun) merupakan tahap dimana individu aktif dalam berkarir dan tahap ini adalah fase yang produktif untuk melakukan pekerjaan. Berarti seseorang yang mempunyai tanggung jawab dan ketelitian yang lebih baik dibandingkan dengan usia dewasa muda.

Hubungan Jenis Kelamin dengan pengetahuan tenaga kesehatan dalam pelaksanaan Primary Survey di IGD Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang.

Berdasarkan hasil hasil penelitian dengan uji statistik menggunakan *chi-square* didapatkan *p Value* = $0,064$ ($p < 0,05$), yang artinya tidak ada hubungan bermakna antara jenis Kelamin dengan pengetahuan tenaga kesehatan dalam pelaksanaan primary survey di

IGD Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang.

Menurut (Akhlq, 2014 dalam Risca Manullang, 2020) menunjukkan bahwa perempuan memiliki tingkat motivasi yang lebih tinggi untuk memasuki pendidikan kesehatan dibandingkan dengan laki-laki (Manullang, 2020).

Hubungan masa kerja dengan pengetahuan tenaga kesehatan dalam pelaksanaan *Primary Survey* di IGD Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang.

Berdasarkan hasil hasil penelitian dengan uji statistik menggunakan *chi-square* yang dilakukan oleh peneliti, didapatkan $p=0,040$ dimana dikatakan berhubungan jika ($p \leq 0,05$), maka disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara masa kerja tenaga kesehatan dengan pelaksanaan *primary survey* di Ruang IGD Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang.

Menurut Noto Admojo (2018) dalam Risca Manullang (2020) disampaikan bahwa Bila masa kerja perawat dengan masa kerja lama (> 5 Tahun) berbanding lurus dengan banyaknya pengalaman yang didapat seorang perawat dan tentu saja bertambah pengetahuan tentang proses keperawatan di Rumah Sakit.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan petugas kesehatan tentang penerapan *Primary Survey* di Ruang IGD Rs Bhayangkara Palembang dengan Nilai $p=0,025$ ($p < 0,05$).
- 2) Ada hubungan usia dengan pengetahuan petugas kesehatan tentang penerapan *Primary Survey* di Ruang IGD Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang dengan Nilai $p=0,039$ ($p < 0,05$),
- 3) Tidak Ada hubungan yang bermakna antara jenis kelamin dengan pengetahuan petugas kesehatan tentang penerapan *Primary Survey* di Ruang IGD Rumah sakit Islam Siti Khadijah Palembang dengan Nilai $p=0,064$ ($p > 0,05$),
- 4) Ada hubungan yang bermakna antara masa

kerja dengan pengetahuan petugas kesehatan tentang *Primary Survey* di Ruang IGD Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang dengan Nilai $p=0,040$ ($p < 0,05$),

Saran

- 1) Bagi STIK Siti Khadijah
Diharapkan pihak kampus khususnya unit pelaksanaan tugas (UPT) perpustakaan untuk dapat menambah lebih banyak buku-buku tentang, *Primary Survey* sehingga lebih memudahkan mahasiswa dan peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian selanjutnya.
- 2) Bagi Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang
Diharapkan untuk Rumah Sakit khususnya di Instalasi Gawat Darurat agar dapat melakukan upaya-upaya untuk lebih mendalami pengetahuan tentang *Primary Survey* terhadap tenaga kesehatan misalnya mengadakan sosialisasi dan pelatihan tentang *Primary Survey* untuk tenaga kesehatan.
- 3) Bagi Peneliti
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan bagi peneliti selanjutnya terkait faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan tenaga kesehatan dalam pelaksanaan *Primary Survey* pada pasien trauma di IGD dan juga bisa menambahkan variabel lainnya atau bisa mengganti dengan metode penelitian lainnya.

Daftar Pustaka

- Anggraeni, A. D., & Pangestika, D. D. (2020). Persepsi Perawat Terhadap Penerapan Early Warning Score (EWS) di RSUD Banyumas. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 11(1), 120-125.
- Datu, R. S. V., Latuminase, B., & Pangkereggo, S. (2024). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kemampuan Perawat dalam

- Pelaksanaan Primary Survey di RSUD Anugerah Tomohon. *Jurnal Ilmiah Surya Pedidikan*, 2(1), 81-89.
- Ismurizal. (2020). Analisis Faktor Penyebab Kematian pada Kecelakaan Lalu Lintas. *Jurnal Kajian Kesehatan Masyarakat*, 2(1), 50-57.
<http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JK2M>
- Liaw, S. Y., Scherpbier, A., Klainin-Yobas, P., & Rethans, J. (2011). A Review of Educational Strategies to Improve Nurses Roles in Recognizing and Responding to Deteriorating Patients. *International Nursing Review*, 58(3), 296-303.
- Manullang, R. (2020). Hubungan Karakteristik Perawat dengan Pengetahuan Dalam Penilaian Early Warning Score (EWS) di Ruang Perawatan Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan. *Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan. Tidak Dipublikasikan.*
- Marlisa, M. (2018). Pengetahuan Perawat Tentang Primary Survey (Penilaian Awal) Pada Pasien Gawat Darurat di Instalasi Gawat Darurat (IGD). *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dentist)*, 12(3).
- Notoatmodjo, S. (2018). *Kesehatan Masyarakat: Ilmu dan Seni*. Rineka Cipta.
- Rizani, K., Kholik, S., & Permadi, M. B. (2018). Tingkat Pendidikan dan Lama Kerja Perawat dengan Pengetahuan Perawat Tentang Resusitasi Jantung Paru di Ruang IGD RSUD Dr. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin. *Jurnal Citra Keperawatan*, 6(2), 78-88.
- Setiawan, S., Astuti, L., Aini, L., & Fitrianto, R. (2024). Faktor Faktor Berhubungan dengan Pengetahuan Tenaga Kesehatan Pelaksanaan Early Warning System. *Babul Ilmi Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 16(2).
- Suharya, D., Afiani, N., & Arif, T. (2018). Hubungan Aplikasi Primary Survey dengan Perbaikan Survival Pasien Trauma Kepala di Instalasi Gawat Darurat RSUD Bangil. *Jurnal Kesehatan Dan Sains*, 2(1), 24-33.
- Wijayantha, I. P. A., Hidayah, N., Tanujiarso, B. A., Nopita, Y., Sudrajat, A., Jufrizal, J., Margono, M., Bawa, N. N. R., Ifadah, E., & Ratnaningsih, A. (2024). *Buku Ajar Keperawatan Gawat Darurat*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.